

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI**

Berdasarkan temuan dan pembahasan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab IV, maka pada bab V ini penulis akan merumuskan beberapa kesimpulan sebagai intisari dari hasil penelitian ini. Pada bagian akhir, penulis mengajukan implikasi dan rekomendasi kepada pihak terkait mengenai penelitian dengan judul Upaya Guru PPKn dalam mewujudkan kelas sebagai Laboratorium Demokrasi.

Simpulan akan dipaparkan menjadi dua yaitu simpulan umum dan simpulan khusus untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini. Sedangkan implikasi merupakan pemaparan penulis mengenai dampak yang dihasilkan dari penelitian tersebut, dan rekomendasi ditujukan penulis untuk beberapa pihak terkait, sebagai berikut :

#### **5.1 Simpulan**

##### **5.1.1 Simpulan Umum**

Berdasarkan analisis dan hasil temuan penelitian di lapangan dapat ditarik simpulan bahwa upaya guru PPKn dalam mewujudkan kelas sebagai Laboratorium Demokrasi di SMP Negeri 3 Lembang memiliki peranan sebagai wahana pembiasaan sikap demokratis khususnya dalam ruang lingkup kecil yakni kelas, karena berawal dari ruang lingkup kecil tersebut dapat membawa pengaruh positif terutama para peserta didik yang sedang mencari jati diri menuju ruang lingkup yang lebih besar yakni didalam kehidupan nyata. Akan tetapi, pendekatan pembelajaran terdiri dari materi, metode, media, sumber dan evaluasi pembelajaran yang dirasakan langsung oleh pihak peserta didik kurang mendukung dikarenakan banyak hambatan baik dari pihak guru PPKn maupun sikap peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, kurang adanya interaksi antara guru dengan peserta didik, peserta didik satu dengan peserta didik lain dalam melakukan diskusi, peserta didik masih dihantui rasa takut salah dalam mengembangkan kemampuan mengemukakan pendapat serta menyanggah, takut tidak dihargai pendapatnya oleh teman-temannya sehingga menjadikan kelas pasif, pembelajaran PPKn dinilai masih monoton dikarenakan bervariasinya cara mengajar guru sehingga membuat peserta didik kurang antusias terhadap pembelajaran.

**Linda Tri Apsari, 2018**

***UPAYA GURU PPKn DALAM MEWUJUDKAN KELAS SEBAGAI  
LABORATORIUM DEMOKRASI***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Namun dari pihak guru khususnya PPKn selalu berupaya agar memberikan pembelajaran aktif karena setiap guru memiliki sisi kelemahan baik dari kompetensi yang belum dikuasainya maupun faktor pendukung pembelajaran belum memadai, guru menyadari pentingnya meminimalisir hambatan khususnya dalam mewujudkan kelas sebagai Laboratorium Demokrasi demi keberlanjutan pendidikan karakter para peserta didik agar berjiwa demokratis dalam menghadapi berbagai kendala, bagaimana harus menyikapi dengan bijak serta memperhatikan hal-hal demi kesejahteraan bersama. Dari pihak sekolah sangat mendukung kepada seluruh peserta didik untuk melatih, mengasah, mengaplikasikan sikap demokratis dalam setiap kebijakan dari sekolah dengan memenuhi indikator keberhasilan sekolah serta kelas dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa ditunjang dengan kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler serta keikutsertaan peserta didik partisipasi dalam program-program sekolah.

### 5.1.2 Simpulan Khusus

Pada simpulan khusus mengenai pembahasan upaya guru PPKn dalam mewujudkan kelas sebagai Laboratorium Demokrasi, sebagai berikut :

- A. Pendekatan pembelajaran dalam mewujudkan kelas sebagai Laboratorium Demokrasi terdiri dari materi, metode, media, sumber dan evaluasi pembelajaran, disimpulkan sebagai berikut:
  1. Mengenai tujuan pembelajaran perlunya perbaikan atau evaluasi untuk guru dalam membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang lebih sederhana sehingga dapat dicapai oleh sebagian besar peserta didik tentu dengan mengapresiasi setiap perubahan baik siswa.
  2. Mengenai materi walaupun bahasan kurang mengedepankan materi demokrasi dalam hal ini guru menyelipkan berupa lisan serta tindakan bagaimana demokrasi ini dilaksanakan dalam proses pembelajaran seperti berlatih berani bertanya, menjawab, berpendapat, menghargai pendapat orang lain walaupun terkadang menurut peserta didik menganggap bahwa penyampaian materi pembelajaran oleh guru kurang nyambung dan kurang dimengerti.
  3. Mengenai metode mendukung terwujudnya demokrasi menurut guru adalah selain metode ceramah dilaksanakan juga metode diskusi serta penyajian presentasi dengan *Problem Based*

**Linda Tri Apsari, 2018**

**UPAYA GURU PPKn DALAM MEWUJUDKAN KELAS SEBAGAI  
LABORATORIUM DEMOKRASI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

*Learning* memancing motivasi peserta didik agar aktif walaupun peserta didik merasakan guru sering menggunakan metode ceramah, sedangkan metode lain dianggap kurang digunakan sehingga membosankan.

4. Mengenai media pembelajaran menunjang aspek demokrasi ini dengan menampilkan tayangan menarik baik gambar maupun video peristiwa untuk memotivasi keaktifan peserta didik namun mengalami kendala infokus kurang memadai serta menurut peserta didik bahwa media yang digunakan guru hanya dengan papan tulis saja.
  5. Mengenai sumber belajar menunjang aspek demokrasi dinilai tidak mengalami hambatan dari pihak guru maupun peserta didik karena selain menggunakan buku teks yang diberikan pihak sekolah tetapi menggunakan sumber internet serta lingkungan sekitar walaupun terdapat kurang semangat peserta didik dalam menggali berbagai macam sumber belajar.
  6. Mengenai evaluasi pembelajaran mengalami kendala dikarenakan kurikulum 2013 terlalu rumit dalam penilaian sikap, pengetahuan serta keterampilan namun guru mensiasati dengan tetap menilai sikap dari keseharian perilaku masing-masing peserta didik dengan format penilaian sederhana yakni daftar nilai yang diberikan oleh sekolah, penilaian pengetahuan dari pengerjaan soal yang diberikan dan penilaian keterampilan dari keaktifan peserta didik baik nilai individu maupun nilai kelompok dalam diskusi dan presentasi walaupun dalam hal ini yang dirasakan peserta didik bahwa penilaian guru terlalu sering mengarah pengetahuan (kognitif) dan kurang memberi kesempatan menyimpulkan setiap pembelajaran kepada peserta didik.
- B. Hambatan-hambatan yang dialami guru dalam mewujudkan kelas sebagai Laboratorium Demokrasi terdiri atas:
1. Jenis hambatan terbagi dua yakni, sebagai berikut:
    - a. Pihak guru, diantaranya: kurang terjadinya suasana interaktif dan nyaman antara guru dengan peserta didik; guru terbiasa menggunakan metode ceramah dan dominan *teacher center learning*; kurang memotivasi peserta didik untuk melibatkan kegiatan aktif di kelas; kurangnya menggunakan fasilitas yang

**Linda Tri Apsari, 2018**

**UPAYA GURU PPKn DALAM MEWUJUDKAN KELAS SEBAGAI  
LABORATORIUM DEMOKRASI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

menunjang keaktifan di kelas karena materi, metode, media, sumber dan evaluasi kurang menarik; kurangnya membiasakan penerapan sikap demokratis dalam kegiatan di kelas; kurangnya kreativitas dan inovatif menuju pembelajaran abad 21; kurangnya memberi contoh teladan kepada peserta didik.

- b. Pihak siswa, diantaranya: enggan berbicara, mengemukakan pendapat karena takut salah, takut ditegur, takut ditertawakan di depan kelas; perbedaan kultur peserta didik dipengaruhi lingkungan tempat tinggal mempengaruhi perkembangan sikap siswa baik ke arah buruk maupun baik; setiap individu memiliki sifat ego tersendiri sesuai keinginannya; kurangnya contoh teladan dari warga sekolah; merasa bosan dan monoton sehingga membuat keributan, mengantuk dan bermain ponsel.
2. Faktor penyebab dari guru, siswa dan warga sekolah, diantaranya:
    - a) perilaku siswa yang tidak terkendali, aktif ribut, kemalasan siswa;
    - b) kultur lingkungan, keluarga, dan masyarakat secara luas;
    - c) desakan atau kebutuhan pribadi baik keperluan dalam keluarga, sekolah, pekerjaan serta keperluan pribadi;
    - d) perkembangan teknologi, kini prioritas utama seluruh warga sekolah yaitu menggunakan ponsel menghambat banyak aktivitas;
    - e) rendahnya nilai-nilai kebersamaan antar warga sekolah yang seharusnya dapat membiasakan kehidupan demokratis.
- C. Upaya-upaya dalam mengatasi hambatan yang dialami guru dalam mewujudkan kelas sebagai Laboratorium Demokrasi terdiri atas:
    1. Peran mengatasi hambatan terbagi tiga, yaitu:
      - a. Peran pihak sekolah bahwa perlu ditingkatkan dan dibiasakan berpererat kerjasama guna menciptakan lingkungan sekolah yang demokratis dengan seluruh warga sekolah mengamalkan sikap serta nilai-nilai demokrasi dalam menghadapi permasalahan dengan mempertimbangkan hal-hal demi kesejahteraan bersama sehingga kehidupan sekolah akan tenang dan damai.
      - b. Peran pihak guru yang terjun langsung melakukan kegiatan pembelajaran dengan peserta didik harus memberikan contoh

**Linda Tri Apsari, 2018**

**UPAYA GURU PPKn DALAM MEWUJUDKAN KELAS SEBAGAI  
LABORATORIUM DEMOKRASI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

pengaplikasian demokrasi dan mengawasi dan menekankan penilaian sikap dan keterampilan untuk membiasakan sikap demokratis dalam mengikuti proses pembelajaran serta mengapresiasi setiap perubahan positif dari masing-masing peserta didik sehingga akan menghasilkan timbal balik yang saling menguntungkan.

- c. Peran pihak siswa menginginkan guru memperbaiki cara mengajar menuju arah yang lebih baik, menantang dan menarik dengan memberi variasi materi, metode, media, sumber dan evaluasi yang terinovasi maka sepakat bahwa para siswa untuk berperan penting menjadi siswa seutuhnya untuk mematuhi peraturan, memaksimalkan kemampuan yang terdapat pada dirinya khususnya pembelajaran aktif dengan mengemukakan pendapat, menyanggah pendapat, mulai belajar menghargai perbedaan pendapat serta latar belakang teman-temannya karena perbedaan itu unik jika dipersatukan, menjaga keharmonisan antara guru dengan dirinya yaitu para siswa jika para guru memperbaiki setiap permasalahan yang terdapat di dalam kelas.
2. Solusi dari pihak yang bersangkutan terbagi tiga, yaitu:
    - a. Pihak sekolah melatih seluruh warga sekolah saling bekerjasama untuk mencerminkan kehidupan yang demokratis, baik itu dari lingkup kecil khususnya di dalam kelas warga sekolah untuk mencerminkan kehidupan yang demokratis, melatih keberanian, tanggung jawab, memupuk kepercayaan diri dalam keikutsertaan kegiatan intrakurikuler maupun kegiatan ekstrakurikuler.
    - b. Pihak guru dengan menerima kritik dan saran selama pembelajaran berlangsung menuju pembelajaran yang diinginkan para siswa; memberi rasa nyaman penuh kasih sayang kelembutan untuk mengembangkan kemampuan keterampilan, pengetahuan serta sikap disertai dengan penghargaan baik dengan kata-kata maupun nilai tambah; melalui MGMP serta seminar-seminar dapat meningkatkan dan memperbaiki cara mengajar dengan bervariasi sehingga dapat memupuk keberanian mengemukakan pendapat dan percaya diri serta apresiasi terhadap perubahan baik dari peserta didik; melatih secara terus menerus, membiasakan, mendiskusikan materi pembelajaran secara kontekstual dikaitkan

**Linda Tri Apsari, 2018**

***UPAYA GURU PPKn DALAM MEWUJUDKAN KELAS SEBAGAI  
LABORATORIUM DEMOKRASI***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

dengan apa yang terjadi di masyarakat sehingga anak-anak tidak buta pengetahuan masyarakat, tidak buta hukum, tidak buta perkembangan politik dengan membuat rancangan pembelajaran yang baik dan benar; memberi contoh teladan dengan membiasakan sikap serta keterampilan cara berdemokrasi yang baik agar para siswa dapat meniru tindakan yang pantas mereka lakukan karena gurunya memberi pengalaman menarik bagi siswa; merubah mindset guru untuk merubah pola pembelajaran dari *teacher center learning* harus menuju pola pembelajaran *student center learning*; memahami pembelajaran abad 21, pendekatan pembelajaran harus merangsang empat pola pikir atau 4C yakni *Communication* (komunikatif), *Collaboration* (kerjasama), *Critical Thinking and Problem Solving* (kekritisian siswa) dan *Creativity* (Kreativitas) untuk mengasah *softskill* siswa dan empat pilar berpikir yakni *learning to know* (belajar mengetahui), *learning to do* (belajar melakukan sesuatu), *learning to be* (belajar menjadi sesuatu) dan *learning to live together* (belajar hidup bersama).

- c. Pihak peserta didik untuk guru agar meningkatkan variasi pembelajaran secara menarik dan lebih memperhatikan perubahan peserta didik walaupun belum maksimal, lebih memberikan kelembutan, menciptakan rasa nyaman dengan penuh kasih sayang dalam menanggapi setiap proses pembelajaran.

## 5.2 Implikasi

Suatu penelitian yang telah dilakukan khususnya lingkungan pendidikan yakni lingkungan sekolah, maka simpulan yang ditarik memiliki beberapa implikasi dalam bidang pendidikan dan penelitian selanjutnya. Maka implikasi dari penelitian ini yakni sebagai berikut :

### 5.2.1 Bagi Sekolah

Implikasi dari karya ilmiah ini bagi sekolah yaitu mendorong pentingnya pembiasaan kehidupan demokratis di lingkungan sekolah oleh seluruh warga sekolah maka perlunya kerjasama baik dari komunikasi maupun koordinasi yang baik dan tepat dalam membiasakan mengadakan musyawarah mufakat dengan

**Linda Tri Apsari, 2018**

**UPAYA GURU PPKn DALAM MEWUJUDKAN KELAS SEBAGAI  
LABORATORIUM DEMOKRASI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

mempertimbangkan hal-hal hingga menghasilkan sebuah keputusan bersama yang tentunya dapat diterima semua pihak secara efisien.

#### **5.2.2 Bagi Guru PPKn**

Implikasi dari karya ilmiah ini mampu memberikan motivasi dalam memperbaiki serta meningkatkan cara mengajar lebih bervariasi dan menarik agar dapat terwujud suasana kelas yang demokratis dengan membiasakan berperilaku, bersikap serta bertindak secara demokratis dengan memberikan contoh teladan kepada peserta didik.

#### **5.2.3 Bagi Siswa**

Implikasi dari karya ilmiah ini bagi siswa yaitu mendorong motivasi keaktifan siswa dalam mewujudkan kelas sebagai Laboratorium Demokrasi dengan melatih keberanian bertanya, menjawab, berpendapat, saling menghargai pendapat orang lain, menunjung toleransi, memupuk kepercayaan diri dan tanggung jawab dalam melakukan apa yang telah dilakukan.

#### **5.2.4 Bagi Departemen Pendidikan Kewarganegaraan**

Implikasi dari karya ilmiah ini yaitu memberikan berbagai macam bekal bagi para mahasiswa khususnya mengenai pengembangan pembelajaran PPKn yang lebih demokratis disertai dengan contoh nyata dan memberikan pemahaman mengenai pentingnya dan manfaat terciptanya suasana kelas yang demokratis.

### **5.3 Rekomendasi**

Dalam hal ini, penulis memberikan beberapa rekomendasi yang berkaitan dengan upaya guru PPKn dalam mewujudkan kelas sebagai Laboratorium Demokrasi di SMP Negeri 3 Lembang, sebagai berikut:

#### **5.3.1 Bagi Siswa**

- a. Siswa diharapkan untuk lebih meningkatkan dalam pengembangan diriya yakni tanggung jawab, keberanian, kepercayaan dirinya bukan hanya di lingkup kelas maupun sekolah melainkan dimanapun peserta didik berada karena manfaat dari pembiasaan sikap demokratis berawal dari lingkup kelas akan terbawa hingga lingkup lebih luas.
- b. Meningkatkan dan selalu menggali sumber pengetahuan mengenai demokrasi serta memahami makna, menyikapi hingga menindaki

**Linda Tri Apsari, 2018**

**UPAYA GURU PPKn DALAM MEWUJUDKAN KELAS SEBAGAI  
LABORATORIUM DEMOKRASI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

dengan sebuah *action* atau tindakan demokratis agar lebih memantapkan diri melibatkan keaktifan dikelas.

- c. Diperlukan sebuah kerjasama dan apresiasi baik antara guru dengan peserta didik, peserta didik satu dengan peserta didik lain dalam melakukan diskusi atau musyawarah dengan saling menghargai satu dengan lainnya.

### **5.3.2 Bagi Sekolah**

- a. Program sekolah lainnya yang mendukung kehidupan demokratis dalam upaya guru PPKn mewujudkan kelas sebagai Laboratorium Demokrasi harus dijalankan secara optimal, konsistensi serta berkesinambungan dikarenakan perlu kerjasama antar bagian dari warga sekolah agar proses pembelajaran melalui pembiasaan sikap demokratis dapat berjalan secara maksimal.
- b. Guru PPKn harus menjadikan contoh teladan terutama dalam hal membiasakan sikap serta tindakan yang mencerminkan kehidupan demokrasi yang menunjang salah satu cara mengembangkan pendidikan karakter menuju arah lebih optimal.

### **5.3.3 Bagi Departemen Pendidikan Kewarganegaraan**

- a. Materi mengenai pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan hendaknya lebih mengandung pembiasaan sikap demokratis siswa melalui upaya guru PPKn mewujudkan kelas sebagai Laboratorium Demokrasi khususnya di lingkungan sekolah yang nantinya dapat diaplikasikan ke dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan nilai, norma yang berlaku di masyarakat.
- b. Agar memberi pemahaman kepada para mahasiswa bahwa pembiasaan sikap demokratis khususnya dalam kelas sangat penting untuk menjadikan pribadi yang lebih baik dan membawa perubahan nantinya ketika terjun dalam profesi yang digelutinya.
- c. Agar selalu memberi dukungan dan motivasi kepada para mahasiswa yang bergerak dalam mewujudkan kelas sebagai Laboratorium Demokrasi.

### **5.3.4 Bagi Peneliti Selanjutnya**

- a. Agar dapat mengaitkan aspek pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual dan menarik menunjang pembiasaan sikap demokratis siswa serta hambatan dan upaya mengatasi hambatan yang belum sepenuhnya tergali dengan baik oleh peneliti, maka diharapkan

**Linda Tri Apsari, 2018**

**UPAYA GURU PPKn DALAM MEWUJUDKAN KELAS SEBAGAI  
LABORATORIUM DEMOKRASI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti lebih mendalam yang berkaitan dengan perwujudan kelas sebagai Laboratorium Demokrasi.

**Linda Tri Apsari, 2018**

***UPAYA GURU PPKn DALAM MEWUJUDKAN KELAS SEBAGAI  
LABORATORIUM DEMOKRASI***

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) |  
[perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)